

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Generasi Y adalah individu yang lahir pada tahun 1980-2000 (Meier, Austin, dan Crocker, 2010). Generasi ini lahir di era perkembangan teknologi informasi dan dunia pendidikan sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi Y lebih memperhatikan aspek *work life balance* dibandingkan generasi X (Meier, Austin, dan Crocker, 2010). Masing-masing generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda. Generasi Y akan cenderung kritis saat akan melakukan sesuatu. Fakta bahwa yang generasi Y lakukan harus memiliki nilai tambah baginya secara individu sehingga yang generasi Y lakukan akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setiap orang termasuk generasi Y ingin memiliki kehidupan yang layak, memenuhi kebutuhan serta keinginannya serta memiliki nilai tambah terhadap pendapatan yang telah dihasilkan. Salah satu cara untuk memenuhi keinginan tersebut adalah dengan melakukan investasi. Dengan melakukan investasi diharapkan investor akan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Pemilihan investasi yang tepat dapat menguntungkan sehingga investor dapat memaksimalkan *return*. Pengetahuan yang cukup akan suatu investasi dapat membantu seorang investor untuk dapat memilih jenis investasi yang tepat.

Kegiatan investasi sudah dilakukan manusia sejak dahulu. Kinerson dan Bailey (2005) mengemukakan bahwa beratus-ratus tahun lalu manusia telah dihadapkan pada suatu persoalan pengambilan keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi, manusia dihadapkan pada risiko investasi. Risiko investasi merupakan suatu ketidakpastian yang muncul dalam sebuah investasi.

Akan tetapi, banyak orang tidak memperhatikan risiko dari investasi yang dipilih. Kebanyakan orang awam melakukan kegiatan investasi hanya sebatas ikut-ikutan, sehingga ada sebagian investor tidak melakukan analisis jenis investasi secara mendalam. Ada juga sebagian investor yang melakukan analisis investasi terlebih dahulu sebelum pengambilan keputusan investasi. Setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusan investasi.

Investasi merupakan *speculative risk* yaitu risiko yang jika diambil mungkin akan mengakibatkan diperolehnya keuntungan atau timbulnya kerugian. Semua risiko spekulatif diambil sebagai pilihan sadar dan tidak hanya diakibatkan oleh situasi yang tidak terkontrol. Risiko menjadi salah satu pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Ketidakpastian dalam suatu investasi menyebabkan para investor memiliki perilaku yang berbeda-beda.

Kent Danie (1998) mengungkapkan bahwa psikologi mempengaruhi perilaku investor dan setiap saat dapat berubah. Ketika investor dihadapkan pada situasi yang memaksa untuk memilih jenis

investasi apa yang akan dipilih kemungkinan ada unsur subyektivitas, emosi dan faktor psikologis lain yang justru lebih dominan mempengaruhi reaksi itu. Investor yang rasional mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*), yakni sikap terhadap risiko yang harus dihadapi, apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan prediktor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi.

Pendekatan ilmu manajemen keuangan yang mempelajari tentang perilaku investor dalam mengambil keputusan adalah *behavioral finance*. Selain ilmu ekonomi, *behavioral finance* juga melibatkan ilmu psikologi. Faktor psikologis seorang investor sangat berpengaruh terhadap keputusan investasinya. Shefrin (2005), menyatakan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi perilaku keuangan. Dapat disimpulkan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari manusia dalam mengambil keputusan investasi didasarkan pada respon dari informasi yang diperolehnya. Selain itu, penelitian Kahneman dan Tversky (2000) menjelaskan tentang *prospect theory* yang berkaitan dengan ide bahwa

manusia tidak selalu berperilaku secara rasional. Keterlibatan emosi, kesukaan, sifat dan berbagai macam hal yang melekat di dalam diri manusia sering menyebabkan manusia tidak selalu berperilaku rasional dalam mengambil sebuah keputusan. Teori ini beranggapan bahwa ada *bias* yang melekat dan pengaruh faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pilihan seseorang pada kondisi ketidakpastian.

Pompian (2006) dalam Yohnson (2008) membagi *bias* menjadi dua kategori. Pertama, *cognitive bias* contohnya *overconfidence bias*. Kedua, *emotional bias* contohnya *loss aversion bias*, *regret aversion bias* dan *status quo bias*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang *regret aversion bias*. *Regret aversion bias* merupakan suatu penyesalan yang timbul akibat mengalami kerugian sehingga membuat keputusan untuk menghindari kesalahan yang sama (Yohnson, 2008). Hal ini disebabkan karena adanya rasa takut yang timbul sehingga menyebabkan investor terlalu konservatif. Menurut Pompian (2006) *regret aversion bias* menunjukkan tindakan menghindari konsekuensi yang sama secara tegas karena adanya perasaan takut. Jenis *bias* ini berusaha mencegah rasa sakit dari penyesalan yang dihubungkan dengan kesalahan keputusan. Ketika seorang investor mengalami hasil investasi yang negatif, maka ada suatu dorongan atau naluri untuk konservatif dan mundur. *Regret aversion bias* menyebabkan investor menjadi terlalu konservatif, merasa ingin menghindar dan anti terhadap pasar karena pasar terus turun, investor pada posisi rugi yang cukup lama, muncul

herding behavior (sikap ikut-ikutan) pada investor, investor menyukai *good companies*, investor menunggu jual saham-saham yang sudah bagus (Pompian, 2006 dalam Yohnson, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kinerson dan Bailey (2005) dan Yohnson (2008), variabel *regret aversion bias* dibagi menjadi dua, yaitu *experienced regret* dan *anticipated regret*. Pada penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kinerson dan Bailey (2005), menyatakan *experienced regret* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Yohnson (2008) bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian tentang *anticipated regret* yang dilakukan oleh Kinerson dan Bailey (2005) dan Yohnson (2008) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wong dan Kwong (2007) bahwa *anticipated regret* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, *regret aversion bias* mempengaruhi keputusan investasi. Namun, masing-masing komponen dari *regret aversion bias* (*experienced regret* dan *anticipated regret*) memiliki perbedaan pengaruh terhadap keputusan investasi.

Di sisi lain, ketika seorang investor telah berhasil dan telah nyaman dengan investasi yang telah dilakukan, tingkat kepercayaan diri akan meningkat untuk melakukan investasi lain di masa depan. Tingkat kepercayaan diri yang terus meningkat itulah yang menyebabkan

seseorang *Overconfidence*. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger, 2005:10). Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa para investor *overconfident* pada kemampuan investasi yang menyebabkan investor sering terlalu yakin pada *judgement*-nya.

Investor yang mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil ialah investor yang mempunyai *mental accounting* dalam pengambilan keputusan saat bertransaksi karena merasa aman (Nofsinger, 2005:45). Investor lebih merasa aman dalam melakukan transaksi sehingga bisa meminimalkan resiko karena adanya pertimbangan *cost* dan *benefit* yang akan diperoleh dengan keputusan yang diambil, misalnya resiko terjadinya *loss* dalam jumlah yang besar. Indikator yang digunakan, yaitu “dalam berinvestasi investor selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh; dalam melakukan investasi investor selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan.”

Hal ini merujuk pada kecenderungan investor untuk mengelompokkan keuangannya pada rekening yang berbeda-beda, mendasarkan pada kriteria-kriteria yang subjektif, seperti sumber pendanaan dan maksud pemanfaatan penghasilan. Pengalokasian fungsi yang berbeda pada setiap rekening ini seringkali menyebabkan dampak irasional pada keputusan keuangan yang diambil (baik dalam hal

pembelanjaan maupun tabungan, yang menyimpang dari konsep ekonomi konvensional.

Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Persepsi adalah proses individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya guna memberikan arti bagi lingkungan (Robbins and Judge, 2008:175). Persepsi risiko dibentuk secara sosial, Williamson & Weyman (2005) mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Perilaku investor dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh sikap subyektif yang dimiliki terhadap risiko dan pendapatan investasi itu sendiri.

Melihat fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Regret Aversion Bias*, *Overconfidence*, *Mental Accounting*, dan *Risk Perception* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Riil dan Finansial pada Pekerja Generasi Y Di Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diuraikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *regret aversion bias* berpengaruh terhadap pengambilan

keputusan investasi?

2. Apakah *risk overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
3. Apakah *mental accounting* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
4. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?

1.3. Batasan Masalah

Perlu adanya batasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas dan tidak luas. Batasan masalah tersebut antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan dengan meneliti dan memberi kuisisioner kepada pekerja di Yogyakarta. Pekerja yang telah memiliki pekerjaan minimal 1 tahun dan berada pada usia 20-40 tahun yang merupakan generasi Y.
2. Pengukuran variabel yang digunakan adalah menggunakan skala interval *range* tidak pernah (skor1) sampai dengan sangat sering (skor 5).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *regret aversion bias* terhadap pengambilan keputusan investasi
2. Untuk menguji pengaruh *mental accounting* terhadap pengambilan keputusan investasi.
3. Untuk menguji pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi.
4. Untuk menguji pengaruh *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.5. Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Investor, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi secara rasional
2. Bagi perusahaan *go public* agar dapat menjadi pertimbangan untuk mengatur strategi menarik investor muda, terutama dengan target generasi Y.
3. Bagi peneliti/pembaca, sebagai bahan referensi dan pembandingan penelitian yang terkait dengan penelitian ini

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dari pembahasan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai keseluruhan bab yang akan dibahas.

Pembahasan akan dibagi 5 bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini mencakup bagian diantaranya latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini berisi tentang landasan teori mencakup tentang teori-teori dasar yang berkaitan dengan topik penelitian, hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab III menguraikan tentang jenis penelitian, sampel penelitian, jenis data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, kerangka konsep berpikir, model persamaan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini berisi tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang digunakan dan pembahasan mengenai hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab V ini merupakan kesimpulan yang ditarik dari analisa dan pembahasan dari BAB IV, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang sesuai dengan kesimpulan tersebut.